

## KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI MAKE A MATCH DAN CARD SORT MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MADRASAH ALIYAH

**Faridhotul Zahro'**  
IAIN Ponorogo  
faridhotulzahro@gmail.com

**Ju'Subaidi**  
IAIN Ponorogo  
jusbaidi@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study was to find out the difference between student learning outcomes using the make a match strategy and Card Sort strategy in the subjects of Akidah Akhlaq on X grade students in Aliyah Madrasah. This research is a quantitative research with comparative analysis. The subjects of this study were 26 X grade students of MA M'arif Balong. Data collection used test instruments, while data analysis techniques used the "t" test analysis formula. The results of this study indicate that students who use the make a match strategy were 69.23% in the good category, the sufficient category is 0%, and the less category is 30.77%. While the percentage of learning outcomes of students who use the card sort strategy were 46.15% in the good category, the sufficient category is 0%, and the less category is 53.85%. This shows a significant difference between student learning outcomes using the strategy to make a match and card sort strategy. It is proven by the test "t" obtained  $t_0 = 50.55$  at a significant level of 1%  $t_t = 2.80$  and at a significant level of 5%  $t_t = 2.06$  so that  $t_0 > t_t$  means  $H_a$  is accepted. It means a strategy of making a match is suitable for Akidah Akhlaq because it can improve student learning outcomes while the card sort strategy is not suitable for use in Akidah Akhlaq.*

**Keywords:** *Learning outcome, make a match strategy, card sort strategy, subject of akidah akhlaq.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *make a match* dan strategi *Card Sort* mata pelajaran akhidah akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis komparasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA M'arif Balong yang berjumlah 26 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes, sedangkan teknik analisa data menggunakan rumus analisis uji "t". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *make a match* adalah 69,23% berada pada kategori baik 69,23%, kategori cukup adalah 0%, dan kategori kurang adalah 30,77%. Sedangkan presentase hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *card sort* adalah 46,15 berada pada kategori baik, kategori cukup adalah 0%, dan kategori kurang adalah 53,85%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan menggunakan strategi *make a match* dan strategi *card sort* mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA. Dibuktikan dengan tes "t" diperoleh  $t_0 = 50,55$  pada taraf signifikan 1%  $t_t = 2,80$  dan pada taraf signifikan 5%  $t_t = 2,06$  sehingga  $t_0 > t_t$  artinya  $H_a$  diterima. Berarti strategi *make a match* lebih cocok digunakan untuk pelajaran akidah akhlak karena dapat meingkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan strategi *card sort*.

**Kata kunci:** *Hasil belajar, materi akidah akhlaq, strategi make a match, strategi card sort.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akidah akhlak, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas.<sup>3</sup>

Suatu proses dalam pembelajaran dikatakan memiliki kualitas yang baik, apabila dalam pembelajaran tersebut memenuhi dua hal yakni kesesuaian antara strategi yang digunakan dengan materi yang diajarkan dan hasil yang diperoleh mencapai nilai yang tinggi. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>4</sup>

Keberhasilan dalam bidang pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu peserta didik, kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Selain itu, juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pada umumnya, setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 79.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), 4.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), 1.

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995), 22-23.

rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari *Benyamin Bloom* yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>5</sup>

Hasil belajar Menurut Gange dan Briggs dalam buku Jamil Suprihatiningrum adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa *Reigeluth* berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dan metode atau strategi alternatif dalam kondisi yang berbeda. *Reigeluth* juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.<sup>6</sup>

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan ketrampilan untuk berinteraksi.<sup>7</sup>

Menurut Suprijono, Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apersepsi, dan keterampilan.<sup>8</sup> Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.<sup>9</sup>

Menurut Bloom dalam buku Muhammad Thobroni hasil pembelajaran mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Adapun menurut *Lindgren* hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.<sup>10</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap atau perilaku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

---

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

<sup>6</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 37

<sup>8</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

<sup>9</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

<sup>10</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, 23-24.

Untuk mengetahui perubahan perilaku siswa secara keseluruhan maka diperlukan penilaian proses pembelajaran. Saat ini proses pembelajaran di Indonesia dapat dikatakan masih lemah. Orientasi pembelajaran biasanya terpusat pada guru sehingga membuat siswa menjadi pasif padahal strategi pembelajaran yang digunakan guru seharusnya membuat siswa lebih aktif

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan beberapa hal yang terkait dengan proses pembelajaran berlangsung, strategi yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh terhadap proses pembelajaran tersebut, kurangnya media pembelajaran yang digunakan sehingga pembelajaran kurang menarik, kurangnya dalam pengelolaan kelas sehingga suasana kelas menjadi kurang menyenangkan, guru juga kurang membangkitkan minat dan memberikan motivasi belajar siswa, serta penggunaan waktu kurang tepat. Selain itu selama proses pembelajaran akidah akhlak, mayoritas siswa kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo, terlihat kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Buktinya saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat tidak ada satupun siswa yang mau bertanya ataupun menyampaikan pendapat. Namun setelah guru mengadakan evaluasi pembelajaran dengan tes tulis, mayoritas siswa memperoleh nilai dibawah standar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak yaitu 75, terdapat sebagian siswa yang belum tuntas atau masih kurang. Artinya hasil belajar siswa kelas X MA Ma'arif Balong dapat dikatakan masih rendah. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang mampu mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena strategi pembelajaran memengaruhi hasil belajar siswa.<sup>11</sup>

Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri. Kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar, dan termotivasi. Karena itu pula suasana belajar yang diciptakan guru seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif misalnya mengamati, meneliti, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan mencari contoh. Melalui strategi pembelajaran aktif diharapkan dapat menjadikan alternatif bagi guru untuk mengaktifkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.<sup>12</sup>

Dewasa ini kita dikenalkan dengan berbagai macam strategi pembelajaran aktif yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran seperti strategi *Jigsaw Learning* (Belajar model *jigsaw*),

---

<sup>11</sup>Hasil observasi, Selasa, 21 Maret 2017, Di MA Ma'arif Balong Ponorogo.

<sup>12</sup>Ismali, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis Paikem* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 71-72.

*Active Knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan), *make a match* (mencari pasangan), *team quiz* (quiz kelompok), *Giving Question and getting answers* (memberi pertanyaan dan menerima jawaban), *card sort* (sortir kartu), *random teks* (teks acak) dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang strategi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran diaplikasikan dalam strategi *make a match* (mencari pasangan) dan *card sort* (sortir kartu). Kedua strategi tersebut pada dasarnya memiliki atau perlakuan yang hampir sama meskipun tujuan dasarnya berbeda, sama-sama menggunakan kartu.

Strategi pembelajaran aktif *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi *make a match* adalah pembelajaran menggunakan kartu-kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi soal dan kartu yang lainnya berisi jawaban dari soal-soal tersebut.<sup>14</sup>

Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh *Lorna Curran*. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran akidah akhlak.<sup>15</sup> Sedangkan strategi kartu sortir (*card sort*) ini membuat peserta didik bergerak secara aktif dan dinamis mencari pasangan-pasangan kartu, strategi ini sangat cocok digunakan untuk mereview pengetahuan atau untuk mengerjakan konsep, klasifikasi, fakta dan karakteristik hal tertentu.<sup>16</sup> Dalam proses belajar mengajar di kelas siswa yang sebelumnya pasif, seperti pendiam, ramai dengan teman, bermain sendiri menjadi lebih aktif untuk bertanya, dan suasana kelas yang sebelumnya membosankan menjadi lebih aktif ketika strategi *make a match* dan *card sort* diterapkan di dalam kelas. Setelah menggunakan strategi *make a match* dan *card sort* hasil belajar akidah akhlak menjadi lebih baik dari sebelum menggunakan strategi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi *make a match* dengan strategi *card sort* untuk mata pelajaran akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah.

## METODE

---

<sup>13</sup>Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 50.

<sup>14</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 196.

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, 402.

<sup>16</sup>Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, 286.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis komparasional. Rancangan penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen atau variabel terikat adalah hasil belajar siswa (variabel Y) sedangkan yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah strategi *make a match* (variabel X1) dan strategi *card sort* (variabel X2). Penelitian dilakukan dengan melakukan pengendalian dan pengamatan terhadap kelas eksperimen 1 yang diajar menggunakan strategi *make a match* dan kelas eksperimen 2 yang diajar menggunakan strategi *card sort*. Rincian mengenai rancangan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Pedoman Perlakuan Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen 1	X1	Y
Eksperimen 2	X2	Y

Keterangan:

- X1 : Kelas yang menggunakan strategi *make a match*
- X2 : Kelas yang menggunakan strategi *card sort*
- Y1 : hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *make a match*
- Y2 : hasil belajar yang menggunakan strategi *card sort*

Strategi tersebut akan diterapkan satu kali sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Materi yang akan digunakan adalah materi Bab V “Akhlaq Tercela”. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Ma’arif Balong Ponorogo yang berjumlah 26 siswa. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes dengan instrumen soal tes. Soal tes terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar strategi *card short* dan 20 butir soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar strategi *make a match*. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis komparasional bivariat dengan menggunakan rumus tes “t”.

## HASIL

### *Analisis Deskriptif*

Jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian diambil satu kelas yang berjumlah 13 siswa untuk dites setelah diajar menggunakan strategi *make a match*, serta satu kelas yang terdiri dari 13 siswa yang dites setelah diajar menggunakan strategi *card sort* dengan soal yang sama. Berikut adalah deskripsi data hasil belajar masing-masing kelompok:

**Tabel 1. Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *Make a match***

Nilai	Frekuensi
100	6
92	3
85	1
69	2
61	1
Total	13

**Tabel 2. Hasil belajar siswa yang Menggunakan strategi *card sort***

Nilai	Frekuensi
77	5
69	1
54	3
46	3
38	1
Total	13

### *Analisis Uji Komparasi*

Sebelum melakukan analisis data harus diketahui bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan rumus *lilifors*, diketahui bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $L_{maksimum} < L_{tabel}$ , dimana nilai  $L_{maksimum}$  data hasil belajar siswa menggunakan strategi *make a match* adalah 0,212. Nilai  $L_{maksimum}$  data hasil belajar siswa menggunakan strategi *card sort* adalah 0,222. Sedangkan nilai  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,234, sehingga  $H_0$  diterima yang artinya data berdistribusi normal. Selain itu, dari perhitungan uji homogenitas dengan rumus Harley diketahui  $F (max)$  hitung sebesar 0,873 kemudian dikonsultasikan dengan  $F (max)$  tabel. Pada taraf

signifikansi 5% diketahui nilai  $F_{max}$  tabel 2,95 sehingga  $F_{max} hitung < F_{max} tabel$  ( $0,873 < 2,675$ ) maka  $H_0$  diterima artinya data homogen.

Untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo, peneliti menggunakan teknik tes berupa soal pilihan ganda yang disebarakan pada dua kelas yang masing-masing kelas berjumlah 13 siswa. Adapun data yang peneliti peroleh dari dua kelas tersebut adalah siswa yang menggunakan strategi *make a match* dan siswa yang menggunakan strategi *card sort*, dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi *Make a match* dan Menggunakan Strategi *Card sort***

Nomor	Strategi <i>make a match</i>	Strategi <i>card sort</i>
1	85	46
2	100	77
3	100	77
4	92	54
5	100	53
6	100	46
7	100	77
8	61	54
9	69	77
10	92	77
11	100	38
12	92	69
13	69	46

Hasil belajar pada mata pelajaran Akidah akhlak dari kedua kelas tersebut, perlu adanya perangkingan nilai. Perangkingan ini menggunakan penyusunan rangking berdasarkan mean dan standar deviasi. Lebih spesifik lagi penyusunan rangking ini menggunakan penyusunan kedudukan atas rangking. Patokan untuk menentukan kategori rangking adalah sebagai berikut:

Kategori rangking atas                       $\longrightarrow$  (Mean + 1. SD)

Kategori rangking Tengah                     $\longrightarrow$  (Nilai diantara kedua kategori)

Kategori rangking bawah                    $\longrightarrow$  (Mean - 1.SD)

**Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi *Make a match***

No.	Nilai siswa	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 90,58	9	69,23%	Baik
2	87,88- 90,58	-	0%	Cukup
3	< 87,88	4	30,77%	Kurang
	$\Sigma$	<b>13</b>	<b>100%</b>	-

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa menggunakan strategi *make a match* dengan kategori baik berjumlah 9 siswa dengan presentase 69,23%, kategori cukup berjumlah 0 dengan presentase 0%, dan kategori kurang berjumlah 4 siswa dengan presentase 30,77%.

**Tabel 5. Kategori Hasil Belajar Siswa menggunakan Strategi *Card Sort***

No.	Nilai siswa	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 62,31	6	46,15%	Baik
2	59,52 - 62,31	-	0%	Cukup
3	< 59,52	7	53,85%	Kurang
	$\Sigma$	<b>13</b>	<b>100%</b>	-

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa menggunakan *card sort* dengan kategori baik berjumlah 6 siswa dengan presentase 46,15%, kategori cukup berjumlah 0 dengan presentase 0%, dan kategori kurang berjumlah 7 siswa dengan presentase 53,85%.

- **Komparasi Hasil Belajar Siswa antara yang Menggunakan Strategi *Make a match* dengan yang Menggunakan Strategi *Card Sort***

Melihat perhitungan analisis dari kedua data diketahui:

$M_1 = 89,23$ ,  $M_2 = 60,92$ ,  $SE_{m_1} = 0,38970985$  dan  $SE_{m_2} = 0,402163772$ . Sehingga untuk mencari standar error perbedaan antara dua variabel adalah:

$$\begin{aligned}
 SE_{m_1 - m_2} &= \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2} \\
 &= \sqrt{0,38970985^2 + 0,402163772^2} \\
 &= \sqrt{0,151873767 + 0,161735699} \\
 &= \sqrt{0,313609466}
 \end{aligned}$$

$$= 0,560008451$$

$$= 0,560$$

Dilanjutkan dengan menghitung besarnya  $t_0$  dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1} - SE_{m_2}} = \frac{89,23 - 60,92}{0,560} \\ &= \frac{28,31}{0,560} \\ &= 50,55357143 \\ &= 50,55 \end{aligned}$$

Jadi, hasil  $t_0$  diperoleh sebesar 50,55. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan mengkonsultasikan nilai  $t_0$  dengan  $t_t$ . jika pada taraf signifikansi 5%  $t_0 > t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika pada taraf signifikansi 1%  $t_0 > t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai  $t$  diperoleh db  $(n_1 + n_2) - 2 = (13+13) - 2 = 24$ . Pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_t = 2,06$  dan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh  $t_t = 2,80$ . Sedangkan nilai  $t_0 = 50,55$ . Jadi, pada taraf signifikansi 5% maupun 1 % lebih besar dari pada  $t_t$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, Artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *make a match* dengan yang menggunakan strategi *card sort*.

## DISKUSI

Dalam penelitian ini, penulis membandingkan dua hal yang menjadi pokok bahasan yaitu strategi *make a match* dan strategi *card sort* dan komparasi hasil belajar siswa menggunakan strategi *make a match* dengan *card sort* mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Ma'arif Balong ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan diantara keduanya peneliti melakukan uji tes dengan menggunakan instrument soal tes yang sudah dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil tes itu kemudian diuji normalitas dan homogenitasnya sehingga diketahui data berdistribusi normal dan bersifat homogen.

Dalam pembahasan tentang strategi *make a match*, penulis menggumpulkan data dengan cara menggunakan soal tes yang diisi oleh siswa kelas X MA Ma'arif Balong. Dari pengkategorian dapat diketahui strategi *make a match* di MA Ma'arif Balong Ponorogo dijelaskan bahwa hasil belajar siswa lebih dari 90 ada 9 responden dengan prosentase 69,23% yang termasuk dalam

kategori baik. Hasil belajar siswa antara 87-90 ada 0 responden dengan prosentase 0% yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan hasil belajar siswa kurang dari 87 ada 4 responden dengan prosentase 30,77% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga, strategi *make a match* termasuk dalam kategori baik dengan presentase 69,23% dengan frekuensi 9.

Dan dalam pembahasan tentang strategi *card sort*, penulis menggumpulkan data dengan cara menggunakan soal tes yang diisi oleh siswa kelas X MA Ma'arif Balong. Dari pengkategorian dapat diketahui strategi *card sort* di MA Ma'arif Balong Ponorogo dijelaskan bahwa hasil belajar siswa lebih dari 62 ada 6 responden dengan prosentase 46,15% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar siswa antara 59-62 ada 0 responden dengan prosentase 0% yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan hasil belajar siswa kurang dari 59 ada 7 responden dengan prosentase 53,85% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga, strategi *card sort* termasuk dalam kategori kurang dengan presentase 53,85% dengan frekuensi 7.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak yang menggunakan strategi *make a match* adalah 89,23, sedangkan yang menggunakan strategi *card sort* adalah 60,92. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa menggunakan strategi *make a match* lebih baik dari siswa menggunakan strategi *card sort*.

Selain itu, dari hasil perhitungan menggunakan rumus uji "t" diperoleh  $t_0$  sebesar 50,55. Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 26 responden sehingga untuk analisa interpretasinya yaitu dengan  $dp (n_1 + n_2) - 2 = (13 + 13) - 2 = 24$ . Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $t_t = 2,06$  dan analisis hipotesis diperoleh  $t_0 = 50,55$  sehingga  $t_0$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $t_0 > t_t (50,55 > 2,06)$ . Sehingga maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni  $H_a$  yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan strategi *make a match* dengan *card sort* mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Dari penjelasan di atas bahwa strategi *make a match* cocok digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif Balong Ponorogo karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi *make a match* juga bisa digunakan untuk membangkitkan semangat aktivitas siswa dalam belajar dan dapat digunakan untuk mengulang kembali materi yang sudah diajarkan dalam bentuk permainan. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran,

misalnya seperti keaktifan siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan di dalam kelas dan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Berarti strategi *make a match* mampu untuk memahami siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan strategi *card sort* tidak cocok digunakan mata pelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif Balong Ponorogo. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih belum tuntas dengan prosentase 53.85% dan dalam proses pembelajaran hanya sebagian siswa saja yang aktif mengikuti kegiatan. Mungkin disebabkan karena kurangnya kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran, dan akhirnya hasil belajar siswa tersebut belum tuntas. Berarti strategi *card sort* tidak mampu untuk memahami siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

## **KESIMPULAN**

Presentase hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *make a match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan kategori baik adalah 69,23%, kategori cukup adalah 0%, dan kategori kurang adalah 30,77%. Presentase hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan kategori baik adalah 46,15%, kategori cukup adalah 0%, dan kategori kurang adalah 53,85%.

Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi *make a match* dengan strategi *card sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Pernyataan ini didasarkan atas perhitungan hipotesis yang menyatakan bahwa baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dibuktikan dengan uji tes "t" diperoleh  $t_0 > t_t$  dimana  $t_0 = 50,55$ . Sedangkan  $t_t$  pada taraf signifikansi 5%  $t_t = 2,06$  dan pada taraf signifikansi 1%  $t_t = 2,80$ .

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi guru hendaknya lebih kreatif menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menerapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa. Selain itu guru juga harus bisa memilih strategi mana yang cocok digunakan untuk mata pelajaran tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa terbebani, bosan dan monoton. Jika strategi tersebut tidak cocok digunakan dalam pelajaran akidah akhlak maka guru harus bisa memilih strategi pembelajaran lain yang cocok digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswin Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Ismali. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insane Madani.